

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAQ MENURUT IMAM GAZALI DALAM BUKU AYYUHAL WALAD

Gusnawati¹, Syafnan²

E-mail: gusnawati28syafrizal@gmail.com¹, syafnanlubis6@gmail.com²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Muko-Muko¹, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan²

Abstract

Cultivating values in educating is the obligation of educators, especially the values of akhlaqul Karimah. The problem of this research is how to instill moral values in students contained in the *Ayyuhal Walad* book and what moral values are contained in the *Ayyuhal Walad* book. The purpose of this study is to explain how to instill moral values in students according to Imam Gazali in the *Ayyuhal Walad* book and what moral values are contained in Imam Gazali's *Ayyuhal Walad* book. The research method used during this research is library research by analyzing the contents of *Ayyuhal Walad's* book about moral values. The results of this study are moral education contained in *Ayyuhal Walad's* book is moral education about *istikomah* ha with *qadha* and *qadar*, *Tawakal*, *Sincerity*, *Prohibition of being angry*, *Loving others*, and *Prohibition of envy*. This study concludes that there are several moral values in the *Ayyuhal Walad* book and several ways of planting them.

Keyword: *moral values; imam gazali; ayyuhal walad book*

Abstrak

Penanaman nilai dalam mendidik adalah kewajiban pendidik, terutama nilai-nilai akhlaqul karimah. Masalah penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai akhlaq pada peserta didik yang terdapat dalam buku *ayyuhal walad* dan nilai akhlaq apa saja yang terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penanaman nilai akhlaq pada peserta didik menurut imam gazali dalam buku *ayyuhal walad* dan nilai akhlaq apa saja yang terdapat dalam buku *ayyuhal walad* karya imam gazali. Metode penelitian yang digunakan lama penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan analisis isi buku *Ayyuhal Walad* tentang nilai-nilai akhlaq. Hasil penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* adalah pendidikan akhlak tentang *Istiqomah*, *Ridha* dengan *qadha* dan *qadar*, *Tawakal*, *Ikhlas*, *Larangan bersifat marah*, *Mencintai sesama* dan *Larangan dengki* kesimpulan penelitian ini terdapat beberapa nilai-nilai akhlaq dalam buku *ayyuhal walad* dan beberapa cara penanamannya.

Keyword: *nilai-nilai akhlaq; imam gazali; buku ayyuhal walad*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal yang kemudian kita kenal dengan istilah sekolah adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Berbagai persoalan kemudian muncul seiring dengan berkembangnya sekolah-sekolah di seluruh daerah di Indonesia. Masalah pendidikan sangat umum dan kompleks untuk diselesaikan, masalah yang terjadi pada institusi pendidikan adalah akibat dari

ketidakmampuan kita menyederhana konsep kurikulum pendidikan yang kita laksanakan di berbagai sekolah di seluruh Indonesia.

Permasalahan pendidikan yang kita hadapi di antaranya, bisa kita klasifikasikan secara umum menjadi tiga macam, pertama masalah kebijakan pada kurikulum pendidikan yang terlalu sering diganti. Penggantian kurikulum memang merupakan suatu keharusan, namun demikian tidak serta merta penggantian itu merupakan solusi terakhir bagi pelaksanaan kurikulum, kedua masalah di bidang sumber daya manusia baik sebagai pendidik atau tenaga kependidikan termasuk peserta didik yang secara umum ...

Pendidikan Islam terutama di bidang penanaman nilai akhlak mengutamakan penanaman bimbingan dari pendidik agar peserta didik mampu memahami, menghayati dan meyakini kebenaran ajaran yang di bawa oleh Islam, lebih lanjut peserta didik di harapkan mampu mengamalkan ajaran tersebut di dalam kehidupan mereka serta terbiasa dan menjadi nilai yang bisa mereka pegang dalam melakukan perbuatan tersebut yang di sandarkan kepada Al-quran dan Hadits.

Al-quran dan Hadits, sangat sarat dengan berbagai nilai, makna nilai dan nilai-nilai kehidupan yang bisa digali dari Al-quran dan Hadits, sangat kompleks dan sudah banyak dijelaskan oleh para pakar pendidikan. Islam adalah agama nilai, nilai yang ada di dalamnya sangat universal. Seperti yang penulis pahami bahwa nilai adalah batas atau standar yang di pegang oleh seseorang dalam bertindak melakukan sesuatu.

Berbagai definisi nilai baik secara umum maupun secara khusus sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, dan pengertian itu sudah banyak di kutip dan dipublikasikan di berbagai jurnal-jurnal ilmiah, di antara pengertian nilai yang bisa kita kemukakan dari beberapa publikasi ilmiah dan sudah diterbitkan menjadi buku di antaranya sebagai berikut:

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan (Lubis, 2011, p. hlm. 17)

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu

yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.(Hakim, 2012, p. hlm. 69)

Sedangkan pengertian nilai menurut Sidi Gazalba sebagai berikut ; “Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.(Chabib Thoha, 1996, p. hlm. 60-61)

Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya. Adapun menurut Milton Rokeach dan James Bank bahwa nilai adalah “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindak-an, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas. (Muhaimin, 2006, p. hlm. 148)

Williams berpendapat bahwa nilai adalah : “...what is desirable, good or bad, beautiful or ugly”(Macionis, 1997, p. hlm. 83). Sementara Light, dkk, memberikan batasan nilai sebagai berikut: “Value is general idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation. ...Value people hold tend to color their overall way of life”.(1989, p. hlm. 81).

Beberapa pengertian nilai di atas menjelaskan, bila dikaitkan dengan pendidikan maka yang dimaksud nilai dalam pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses pengubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan proses pembiasaan dan cara mendidik.(Katsof, 1987, p. hlm. 332)

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang sangat berharga dan bersifat abstrak, yang menjadi pegangan keyakinan oleh setiap individu dalam, berbicara, bersikap dan berbuat dalam kehidupannya. Nilai ini kemudian mewujudkan pada diri dan menjadi tolak

ukur sikap dan perbuatan. Dari perwujudan nilai ini maka akan terlihat sikap dan perbuatan atau lebih kita kenal dengan akhlak.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khuluq dan jama'nya akhlāq yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan khilq, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilq merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq men-definiskan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. (al-Atsari, 2005, p. Hlm. 243)

Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Akhlaq bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa bertitik tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al Qur'an. (Shihab, 2003, p. hlm. 253) Akhlaq juga merupakan keadaan jiwa seseorang yang men-dorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. (Agama, 2003, p. hlm. 151).

Agar kita bisa memahami alkhaq, Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian akhlaq, diantaranya, Imam gazali memberikan defenisi tentang akhlaq sebagai berikut:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

“Akhlaq ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). (Hasanudin Sinaga, 2004, p. hlm. 4)

Selanjutnya Ahmad Amin memberikan defenisi tentang akhlaq sebagai berikut:

وعرف بعضهم أن الخلق بأنه عادة الارادة يعنى إذا اعتادت شيئاً فعادتها هي السمة بالخلق

“Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka

kebiasaan itu dinamakan akhlak". dia mendefinisikan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk . Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik, maka disebut akhlakul madzmumah.(Yatimin Abdullah, 2000, p. hlm. 3)

Abidin Ibn Rusn mengutip pendapat Al Ghazali, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.(Ibn Rusn, 2009, p. hlm. 99)

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting dan istimewa dalam agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan berikut ini: a. Rasulullah Saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. c. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. d. Rasulullah Saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. e. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. f. Nabi Muhammad Saw selalu berdo'a agar Allah Swt membaikkkan Akhlak beliau. (Ilyas, 2007, p. hlm. 6-11)

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia bisa mencapainya melalui beberapa cara, M. Yatimin Abdullah menjelaskan bahwa manusia bisa mencapai akhlaq yang baik melalui dua cara, sebagai berikut;

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah para nabi dan rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat dilakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih. (Yatimin Abdullah, 2000, p. hlm. 21)

Perihal pentingnya akhlaq dalam kehidupan manusia, maka dalam pendidikan di indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, maka pendidikan mendefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU NO 20 THN 2003, 2010, p. hlm. 1, 2, 3)

Berdasarkan penjelasan undang-undang di atas maka dapat di pahami bahwa salah satu yang menjadi penekanan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Indonesia di samping alquran dan Hadits termasuk juga hal ini adalah amanat undang-undang. oleh karenanya bahasan tentang akhlaq merupakan bahasan yang harus di dalam oleh semua manusia, baik melalui Al-quran dan Hadits begitu juga sumber-sumber lain, seperti adad istiadat dan kebudayaan yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

Selain Alquran dan hadis yang merupakan acuan utama dalam pendidikan akhlak terpuji, karya sastra juga dapat dijadikan rujukan, mengingat di dalam karya sastra sering termuat pesan atau amanat untuk berbuat baik. Imâm al-Ġazâlî, sebagaimana dikutip oleh Zainuddin, dkk., berpendapat bahwa kesusastraan termasuk ke dalam salah satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia akan membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pembentukan watak perilaku dan kepribadian anak. (Zainuddin, dkk, 1991, p. hlm. 93)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian pustaka, suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap karya tulis atau dokumen-dokumen, sebagai proses understanding dari data teks tersebut, penulis kemudian menginterpretasikannya menggunakan metode deskripsi analisis, yakni dimulai dengan pengumpulan data secara sistematis dan konsisten, yang kemudian dianalisis, diseleksi serta digabungkan untuk kemudian diambil kesimpulan menggunakan analisis yang deduktif, dari masalah yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus. (Aziz et al., 2020, p. hlm. 193)

Teknik Analisis Data, dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan dua metode yaitu: Metode Content Analysis, Metode Content Analysis (analisis isi) menurut Weber sebagaimana dikutip oleh Soejono dalam bukunya yang berjudul: Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan, adalah: “metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen”. Dengan teknik analisis ini penulis akan menganalisis terhadap makna atau pun isi yang terkandung dalam ulasan-ulasan kitab *Ayyuhal Walad* dan kaitannya dengan nilai - nilai pendidikan akhlak.(Amri et al., 2020, p. hlm. 79)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam buku *Ayyuhal Walad* di antaranya nilai istiqomah, ridha dengan *Qadha* dan *Qadar*, Tawakal, Ikhlas, Larangan bersifat marah, Mencintai sesama dan Larangan dengki. Akhlak, seperti pada defenisi yang di jelaskan sebelumnya bahwa secara bahasa akhlak merujuk pada makna agama, sifat dan tabia’at manusia kepada manusia lain (2000, الحازمي, p. hlm. 135), maka pendidikan alkhaq merupakan hal yang sangat penting di tanamkan pada manusia sejak dini, karena hal itu yang akan menjadi sumber utama kasih sayang di antara sesama manusia dalam bersikap kepada orang lain sehingga kerukunan dan kemakmuran hidup bisa tercipta.

Nilai pendidikan akhlak yang pertama yang terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* ini adalah “*Istiqamah*” istiqomah dalam buku ini di artikan sebagai menebus diri sendiri.

Berakhlak baik terhadap manusia menurut al-gazali dalm buku *Ayyuhal Walad* , adalah tidak membawa manusia pada tujuanmu, akan tetapi kamu harus menyesuaikan dirimu terhadap tujuan mereka, hal ini terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* pada halaman 64 pada paragraf ke tiga, sebagai berikut:

حسن الخلق بالناس هو ألا تحمل الناس على مراد نفسك، بل تحمل نفسك على مرادهم ما لم يخالفوا الشرع.

Kedua adalah nilai pendidikan keridhaan terhadap *Qadha* dan kadar Allah SWT. *Qadha* dan *Qadar* adalah salah satu rukun iman yang wajib di percayai oleh umat islam,

Qadha Dan *Qadar* adalah ketetapan Allah sejak sedia kala bagi setiap manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu imam Ahmad rahimahullah berpendapat “*Qadar* adalah merupakan kekuasaan Allah SWT. Karena tak syak lagi, *Qadar* (takdir) termasuk qudrat dan kekuasaan-Nya yang menyeluruh, di samping itu, *Qadar* adalah rahasia Allah yang tersembunyi, tak ada seorangpun yang dapat mengetahuinya kecuali Dia, tertulis di lauh mahfuzh dan tak ada seorangpun yang dapat melihatnya.”(al-‘Utsaimin, 2007, p. hlm. 7)

Nilai pendidikan akhlak yang ketiga dalam buku *Ayyuhal Walad* adalah Tawakal. Tawakal dalam buku *Ayyuhal Walad* terdapat pada halaman 63 paragraf terakhir dalam halaman ini, menganmbil posisi. Keenam nilai akhlaq tentang “mencintai sesama”, hal ini seperti terdapat di dalam kitab pada halaman 78, sebagai berikut:

كل ما عملت بالناس .. اجعل كما ترضى لنفسك منهم، لأنه لا يكمل
إيمان عبد حتى يحب لسائر الناس ما يحب لنفسه...

Kalimat di atas lebih kurang sebagai berikut: Segala yang kamu kerjakan untuk manusia.. jadikan hal itu seperti apa yang kamu lakukan buat dirimu sendiri, karena iman seseorang belum dikatakan sempurna bila ia belum mampu mencintai orang lain seperti dia mencintai dirinya sendiri, hal ini juga terdapat dalam hadits nabi yang berbunyi.

Ajaran mencintai sesama makhluk dalam kehidupan manusia merupakan keharusan dan kebutuhan bagi sesama manusia, untuk menciptakan kerukunan hidup sesama manusia dan makhluk lainnya.

Dalam ajaran islam khususnya ajaran dan ajakan mencintai sesama sangat banyak yang bisa dikemukakan baik dari al-Quran sebagai sumber utama bagi umat islam, demikian juga dari Hadits nabi sebagai sumber nilai kedua bagi umat islam. Di antara ajarana dan ajakan tersebut yang bersumber dari al-Quran adalah firman Allah yang terdapat dalam Q.S. al-Anbiya’ 21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Hadits juga banyak di temukan di antaranya adalah hadits yang dikutip oleh Wahbah Zuhaili dalam bukunya Al-Tafsir Al-Munir, sebagai berikut:

عن أبي هريرة قال قيل يا رسول الله ادع على المشركين، قال إني لم أبعث لعانا وإنما بعثت رحمة

Artinya: Hadits ini dari abi hurairah ra., ia berkata nabi pernah diminta agar nabi melaknat orang-orang musyrik, maka nabi menjawab; “aku diutus bukan sebagai pelaknat, aku diutus sebagai rahmat”(H.R. Muslim)

Hadit lain misalnya adalah seperti yang diriwayatkan oleh Bukhari muslim, sebagaimana berikut.

لا يؤمن أحدكم حتى يحب لأخيه ما يحب لنفسك

Artinya: Belum sempurna iman salah seorang kamu sebelum bisa mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri.

الراحمون يرحمهم الرحمن تبارك وتعالى ارحموا من في الأرض يرحمكم من في السماء

Artinya: Orang yang penyayang di sayangi Allah, Sayangilah semua yang ada di bumi maka yang di langit akan menyayangimu.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya dalam buku *Ayyuhal Walad* , adalah tentang bersikap tawakal yang dimaksud tawakal dalam buku *Ayyuhal Walad* adalah menyerahkan diri secara keseluruhan pada Allah, hal ini terdapat pada halaman 63 dari buku *Ayyuhal Walad*, sebagai berikut:

...التوكل هو أن تستحکم اعتقادك بالله تعالى فيما وعد، یعنی أن تعتقد أن ما قدر لك.. سيصل إليك لا محالة وإن اجتهد من في العلم على صرفه عنك، ومالم يكتب لك.. لن يصل إليك وإن ساعدك جميع العالم

Artinya: tawakal adalah meyakini ketetapan allah yang sudah ditetapkan yaitu meyakini segala sesuatu yang sudah ditetapkan menjadi milik seseorang maka dia akan

mendapatkan hal tersebut, dan segala sesuatu yang bukan menjadi ketetapan seseorang maka dia tidak akan mampu mencapainya meski dia dibantu oleh semua makhluk.

Tawakal merupakan sikap yang terdapat dalam diri manusia arti wujud dari keyakinan seseorang dalam menyerahkan semua urusan yang sudah dilakukannya untuk mencapai hasil akhir dari pembuatan tersebut.

Nilai pendidikan akhlak berikutnya adalah nilai ikhlas ikhlas dalam buku *Ayyuhal Walad* adalah semua perbuatan disandarkan pada Allah, hal ini terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* pada halaman 64 imam gazali berkomentar sebagai berikut:

الإخلاص هو أن يكون أعمالك كلها لله تعالى، لا يرتح قلبك بمحامد الناس
ولا تأسى بمذامهم...

Artinya: Ikhlas adalah semua amal perbuatan disandarkan pada dan karena Allah, tanpa mengharapkan pujian manusia dan tanpa menghindari cacian mereka. Orang yang ikhlas menurut defenisi ini adalah orang yang tidak mempedulikan komentar atau tanggapan dari orang lain dalam berbuat, cacian dan pujian dari manusia lain tidak mempengaruhi perbuatannya.

Nilai pendidikan akhlak selanjutnya yang terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* adalah larangan melakukan dengki, hal ini terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad* halaman 68 sebagai berikut:

والحسد يأكل الحسنات كما تأكل النار الخشب

Artinya: dengki menghabiskan amal ibadah seperti api menghabiskan kayu bakar yang sudah kering.

Kayu kering bila dibakar untuk memasak sesuatu akan mudah terbakar dan akan terbakar habis, sehingga tidak ada yang tersisa sedikitpun, kayu bakar yang kering saat di bakar hanya akan menyisakan abu.

Perumpamaan yang ada dalam Hadis di atas merupakan salah satu contoh tasbih (perumpamaan) dalam bahasa Arab. Perumpamaan seperti ini juga dapat dipahami sebagai analogi yang logis, artinya untuk memahami bagaimana cara sifat dengki menghabiskan nilai amal, maka perumpamaan atau analogi itu bisa terlihat pada contoh kayu kering di bakar oleh api. Demikian menjauhi sifat dengki mesti disampaikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan akhlak yang berikutnya adalah larangan marah, artinya tidak boleh marah dengan mudah karena hal ini merupakan bagian dari penyakit hati. Hal ini terdapat dalam buku *Ayyuhal Walad*, pada halaman 69.

وأما المرض الذي يقبل العلاج فهو أن يكون مسترشدا عاقلا فهما، لا يكون
مغلب الحسد والغضب...

Artinya: penyakit hati yang masih bisa diobati adalah kecerdasan, akal fikiran dan pemahaman, yang tidak terdapat di dalamnya dengki dan marah...

Kemarahan adalah salah satu sifat manusia. Semua manusia mempunyai sifat marah dalam dirinya. Dalam agama Islam marah disebutkan berasal dari setan dan setan berasal dari api, sementara sifat api adalah membakar dan panas. Oleh karena itu maka dalam agama Islam larangan marah merupakan larangan yang serius.

Pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan dalam buku *Ayyuhal Walad* di atas bisa dikemukakan sebagai berikut: **Peratama** penekanan pendidikan bila kita analisis dari pengeritan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berikut pada dasarnya adalah penanaman nilai akhlak *karimah*, baik pendidikan menurut para pakar di masa-masa awal atau para pakar pendidikan moderen. Hal ini bisa kita lihat satu persatu beberapa pendapat mereka seperti berikut. **Kedua** makna pendidikan pada dasarnya menurut para pemikir terdahulu menitikberatkan pada akhlak, Plato misalnya menekankan bahwa pendidikan adalah pemberian kepada fisik dan ruhani segala sesuatu yang memungkinkannya jama' dan kamal (kebagusan dan kesempurnaan fisik dan ruhani), Aristoteles memberikan penekanan terhadap makna pendidikan sebagai penyiapan akal melalui usaha pemberian ilmu

pengetahuan layaknya mempersiapkan bumi untu menumbuhkan tanaman dan tumbuhan yang bagus, jonh dewe berpandangan bahwa pendidikan mengihupkan jiwa bukan semata untuk kehidupannya sendiri melainkan juga makhluk lain, sementara pemikir muslim seperti Ibn Sina menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pembiasaan sikap terhadap sesuatu secara berulang-ulang kali. Ibn Khaldun menekankan bahwa pendidikan merupakan proses pengembangan sikap sosial bagi setiap individu membiasakan kebiasaan-kebiasaan baik dan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat dalam usaha mengetahui dan informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam masyarakat, imam gazali menekankan tujuan akhir pendidikan adalah pembersihan jiwa dan pensucian, baidhawi mengemukakan pendidikan menyampaikan sesuatu secara berangsur-angsur sehingga mencapai sempurna.(2012, العمراني, p. hlm. 18)

Ketiga makna pendidikan menurut para pakar pendidikan modern pun, sama halnya dengan para pakar abad-abad awal, pakar pendidikan moderen juga menigutamakan pendidikan pada akhaq di antara pendapat tersebut seperti yag di kutip oleh *Al- 'imroni*, dia mengemukakan empat defenisi pendidikan sebagai berikut: yang pertama pendidikan adalah usaha sadar atau pun tidak sadar yang dilakukan oleh masyarakat melalui kebudayaan, untuk menumbuh-kembangkan generasi baru agar mereka memiliki pengetahuan dan menjaga fungsinya dalam masyarakat, yang kedua pendidikan memiliki arti proses-proses yang menyebabkan terjadinya interaksi sesama manusia dari segi menyatukan kekuatan, yang ketiga pendidkan diartikan sebagai mental, naluri, persepsi, emosinal, sosial dan kinetik serta usaha-usaha pengetahuan untuk mengetahui arah tujuan dan pemenuhan kebutuhan kehidupan, yang ke empat pendidikan proses penerapan dalam masyarakat serta menghidupkan kebudayaan.(2012, العمراني, p. hlm. 19).

Keempat pendidikan akhlaq merupakan tujuan sekaligus merupakan dasar pendidikan sekaligus yang mesti ditranspormasikan oleh pendidika kepada peserta didik agar ini mampu menjadi penopang tujuan pendidikan nasional yaitu mencapai cerdas dan akhlak karimah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak dalam buku *Ayyuhal Walad* yang ditulis oleh Imam Gazali di antaranya adalah istiqomah, ridha dengan *Qadha* dan *Qadar*, Tawakal, Ikhlas, Larangan bersifat marah, Mencintai sesama dan Larangan dengki.

REFERENSI

- Agama, D. (2003). *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- al-Atsari, A. bin ‘Abdil H. (2005). *Panduan Aqidah Lengkap*. Pustaka Ibnu Katsir.
- al-‘Utsaimin, M. B. S. (2007). *Qadha Dan Qadar*. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Amri, S., Ismawati, T., & Armila, A. (2020). Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syech Muhammad Khudhari Bek dalam Kitab Khulashah Nurul Yakin. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2)
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyaniti, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2)
- Chabib Thoha, M. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Hakim, L. (2012). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. 10(1), 12.
- Hasanudin Sinaga, Z. A. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada.
- Ibn Rusn, A. (2009). *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Y. (2007). *Kuliah Akhlaq*. LPPI.
- Katsof, L. O. (1987). *Pengantar Filsafat*. Tiara Wacana.
- Light, Donald, Keller, S., & Calhoun, C. (1989). *Sociology*. Random House.
- Lubis, M. (2011). *Evaluasi Pendidikan Nilai (III)*. Pustaka Pelajar.
- Macionis, J. J. (1997). *Sociology* (6th ed.). Prentice Hall, Upper Saddle River.

Muhaimin, M. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.

Shihab, Q. (2003). *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*. PT Mizan Pustaka.

UU NO 20 THN 2003. (2010). Citra Umbara.

Yatimin Abdullah, M. (2000). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.

Zainuddin, dkk, Z. (1991). *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali* (1st ed.). Bumi Aksara.

الحازمي, خ. ب. ح. (2000). *أصول التربية الإسلامية* (1st ed.). دار العالم.

العمراني, ع. ا. (2012). *أصول التربية* (1st ed.). الكتاب الجامعي.